

Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Pada Bank BNI Syariah Periode 2011-2020

Eddo Mochammad Kareem¹; Didit Supriyadi²; Sri Suartini³

^{1,2,3}Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang

Jl. Jenderal Ahmad Yani No.76, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41361

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang

Jl. HS.Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Kec. Telukjambe Timur., Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41361

Eddojr@gmail.com¹

Abstract

Bank BNI Syariah as a financial institution continues to strive to create profits from each of its customers' financial transactions. This study aims to find out how third party funds and profits and the effect of third party funds on BNI Syariah bank profits. This study uses a quantitative approach, using secondary data in the form of BNI Syariah financial statement data for the period 2011 to 2020. The third party fund variable is the independent variable while profit is the dependent variable. Data analysis used simple linear regression analysis method. The results showed that third party funds and profits of Bank BNI Syariah for the period 2011 - 2020 fluctuated. While the overall results of the research analysis show that third party funds have a significant effect on BNI Syariah profits by 25.50%. This is evidenced by the results obtained based on hypothesis testing with a significant level at $\alpha = 0.05$ with sig. $0.007 < 0.05$. So that the third party funds variable that has increased will increase the profit of BNI Syariah banks.

Keywords: Islamic bank; third-party funds; profit

Abstrak

Bank BNI Syariah sebagai lembaga keuangan terus berupaya menciptakan laba dari setiap transaksi keuangan nasabahnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dana pihak ketiga dan laba serta pengaruh dana pihak ketiga terhadap laba bank BNI Syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan BNI Syariah periode 2011 sampai 2020. Variabel dana pihak ketiga sebagai variabel bebas sedangkan laba sebagai variabel terikat. Analisis data menggunakan metode analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana pihak ketiga dan laba Bank BNI Syariah periode 2011 – 2020 mengalami fluktuatif. Sedangkan secara keseluruhan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh secara signifikan terhadap laba BNI Syariah sebesar 25,50%. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang diperoleh berdasarkan pengujian hipotesis dengan tingkat signifikan pada $\alpha = 0,05$ dengan sig. $0,007 < 0,05$. Sehingga variabel dana pihak ketiga yang mengalami kenaikan akan meningkatkan laba bank BNI Syariah.

Kata Kunci : bank syariah; dana pihak ketiga; laba

I. PENDAHULUAN

Perbankan syariah ialah seluruh yang menyangkut perihal bank syariah serta bidang usaha syariah, yang meliputi perihal kelembagaan, aktivitas usaha dan metode serta cara dalam melakukan suatu aktivitas usahanya. Peranan dari Bank Syariah ialah menghimpun dana dari publik dalam wujud titipan serta pemodal yang berawal dari pihak pemilik anggaran. Semenjak Bank Indonesia memperbolehkan beroperasinya bank bagi hasil pada tahun 1992, kemajuan perbankan syariah cukup cepat hingga dengan saat ini. Dipicu oleh UU Nomor 10 tahun 1998 yang membolehkan perbankan melaksanakan *dual banking system*, bank-bank konvensional yang memahami pasar mulai melihat serta membuka bidang usaha syariah. Pada Tahun 1999 lahir UU Nomor. 23

mengenai Bank Indonesia, yang membagikan wewenang pada Bank Indonesia untuk bisa melaksanakan tugasnya bersumber pada prinsip syariah. Hingga bulan Januari 2020, di Indonesia ada 14 Bank Biasa Syariah (Bis), 20 Bagian Upaya Syariah (UUS), serta 109 Bank Perkreditan Orang Syariah yang terhambur di Indonesia.

Menurut data Bank Indonesia per Januari 2020 perbankan syariah mampu meningkatkan laba 43,85% dari Rp 4,71 Triliun menjadi Rp 6,50 Triliun. Hal ini mendorong kenaikan imbal hasil aset dari 1,51% menjadi 1,88% dari seluruh total *asset* perbankan secara nasional. Dari segi pengumpulan dana masyarakat, bank syariah mampu menyedot Rp 286,49 Triliun atau setara dengan 6,58% dari seluruh total dana pihak ketiga yang dihimpun seluruh perbankan di



Indonesia. Sedangkan dari segi penyaluran dana bank syariah mampu menyalurkan sebesar Rp 223,18 Triliun dan mengalami pertumbuhan sebesar 11,43% dari tahun sebelumnya. Dengan demikian, bank syariah memegang prinsip-prinsip syariat dalam mengelola aset dan memegang kepercayaan nasabah berupa tanggung jawab pemenuhan kewajibannya sebagai lembaga yang sangat bergantung dari asas kepercayaan. Selain diukur dengan pendekatan pengelolaan aset, upaya menghasilkan laba juga memperhatikan aspek manajemen bank seperti mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki bank, pemasaran layanan produk yang laku, penyaluran pembiayaan dan kas yang lancar, modal yang kuat, jumlah karyawan, jumlah kantor cabang dan evaluasi kinerja yang dipasarkan kepada calon nasabah dalam bentuk produk [1].

Terdapatnya kompetisi antar bank syariah ataupun dengan bank konvensional yang lain tidak dapat dihindarkan lagi terlebih dengan adanya krisis perekonomian saat ini menimbulkan bank wajib membagikan data terkait kinerja perbankannya pada para *stakeholders* serta dan merta menolong *stakeholders* dalam mengambil suatu ketentuan. Terdapat tidaknya perkembangan serta kemajuan dalam aspek finansial dibutuhkan sesuatu perlengkapan yang sanggup membagikan informasi finansial pada pihak-pihak yang bersangkutan kepada kemajuan perusahaan. Evaluasi kinerja keuangan ialah salah satu metode yang bisa dicoba oleh pihak manajemen supaya bisa memenuhi kewajibannya kepada para penyandang dana guna menggapai tujuan yang sudah diresmikan oleh perusahaan. Kinerja keuangan ialah cerminan dari pendapatan kesuksesan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang sudah digapai atas bermacam kegiatan yang sudah dilakukan. Salah satu yang bisa dijadikan sebagai indikator perolehan kinerja pada suatu perusahaan ialah laba [2]. Laba adalah kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya. Disebut juga pendapatan bersih atau *net earnings* [3] [4]. Dalam usaha mendapatkan keuntungan yang maksimum, bank syariah mempunyai prinsip-prinsip syariat dalam mengatur aset serta mempunyai keyakinan pelanggan berbentuk tanggung jawab pemenuhan kewajibannya selaku

badan yang amat tergantung dari dasar kepercayaan. Diantara sebagian aspek yang pengaruhi jumlah keuntungan yang diperoleh Bank Syariah merupakan jumlah dana pihak ketiga yang bisa dikumpulkan bank, dimana semakin besar dana nasabah yang dikumpulkan produk bank syariah sehingga aset yang dimiliki juga semakin besar yang bisa dipakai guna menyalurkan pembiayaan serta sebagai salah satu tolak ukur kesehatan bank.

Dana pihak ketiga sangatlah penting bagi bank dalam menghimpun dana, karena pada dasarnya untuk kepentingan usahanya bank menghimpun dana dari bank itu sendiri, dana yang berasal dari pihak lain, dan dana yang berasal dari masyarakat atau pihak ketiga yang berupa tabungan deposit serta sumber dana lainnya. Dana pihak ketiga adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Pembiayaan adalah penyediaan uang berdasarkan kesepakatan antara bank dengan nasabah untuk mengembalikan uang tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan. Pembiayaan merupakan aktivitas lainnya yang sangat penting karena dengan adanya pembiayaan akan diperoleh sumber pendapatan utama dan menjadi penunjang kelangsungan usaha suatu bank [5]. Salah satu perusahaan di bidang perbankan syariah adalah PT. BNI Syariah yang resmi menjalankan kantor operasional syariah pada 19 Juni 2010 sebagai bank umum syariah. Sebagai sebuah perusahaan bisnis maka PT. BNI Syariah sangat memperhatikan efektifitas dan efisiensi pengelolaan assetnya dalam menghasilkan laba. Laba PT. BNI Syariah akan ditentukan dari akumulasi capaian kinerja baik dari faktor internal maupun faktor eksternal bank. Kondisi keuangan PT BNI Syariah pada periode tahun 2015-2019 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Periode 2015 – 2019

Kinerja Keuangan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Laba Bersih*	229	277	307	416	603
Jumlah Aset*	23,018	28,314	34,822	41,049	49,980
BOPO	89,63%	86,88%	87,62%	85,37%	81,26%



Kinerja Keuangan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
ROA	1,43%	1,44%	1,31%	1,42%	1,82%

Ket: * Dalam Miliar Rupiah

Sumber: www.bnisyariah.co.id, 2021

Berdasarkan tabel 1, pertumbuhan laba PT. BNI Syariah mengalami peningkatan setiap tahunnya begitu juga dengan jumlah aset yang terus meningkat pada setiap tahunnya dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 35,44% per tahun. Sementara BOPO mengalami fluktuasi dari tahun 2015 sampai tahun 2019. Pada tahun 2015 BOPO berada pada posisi 89,63%, namun pada tahun 2016 BOPO mengalami penurunan sebesar 2,75% menjadi 86,88%. Tahun 2017 BOPO kembali mengalami peningkatan sebesar 0,74% menjadi 87,62% dari tahun sebelumnya akan tetapi di tahun 2018 terjadi penurunan terhadap posisi BOPO sebesar 2,25% menjadi 85,37% dan pada tahun 2019 kembali turun sebesar 4,11% dari tahun sebelumnya menjadi 81,26%. Naik turunnya rasio BOPO mengidentifikasi tingkat efisiensi kinerja keuangan dari bank tersebut. Semakin tinggi tingkat BOPO menunjukkan bahwa perbankan kurang efektif dalam mengelola kinerja keuangan perusahaan, sebaliknya apabila tingkat BOPO rendah menunjukkan bahwa perbankan mampu mengelola kinerja keuangannya secara efektif.

Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 nilai rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang ideal berada antara 50-75% dengan ketentuan Bank Indonesia maksimal 85%. Jika sebuah bank memiliki BOPO lebih dari ketentuan BI maka bank tersebut kategori tidak sehat dan tidak efisien. ROA bank BNI Syariah setiap tahunnya mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 0,13% dari tahun sebelumnya, namun terjadi peningkatan pada tahun 2018 sebesar 0,11%. Profitabilitas (ROA) yang mengalami kenaikan dan penurunan (*fluktuatif*) disebabkan karena tingkat kepercayaan masyarakat kepada bank BNI Syariah. ROA merupakan tingkat pengembalian atau laba yang dihasilkan dari pengelolaan aset maupun investasi perusahaan. Rasio ini biasa dipakai sebagai indikator akan profitabilitas perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan

keseluruhan total aktiva pada perusahaan. ROA dapat memberikan pengukuran yang memadai atas efektifitas keseluruhan perusahaan karena ROA memperhitungkan penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan.

Keberadaan DPK menjadi unsur vital bagi kinerja operasional lembaga pembiayaan syariah. Penjelasan alur transmisinya, dana pihak ketiga (DPK) adalah unsur pembentuk pendapatan karena dari DPK ini akan disalurkan dalam bentuk pembiayaan/kredit. Selanjutnya pembiayaan/kredit yang disalurkan tersebut akan diperoleh tingkat pengembalian berupa margin/hasil bunga. Selanjutnya besar kecilnya margin/hasil bunga akan menentukan tingkat profitabilitas. Oleh karena itu optimalisasi dana pihak ketiga menjadi sangat penting dalam meningkatkan profitabilitas. Dalam konsepsi manajemen kredit/pembiayaan, dana pihak ketiga (DPK) merupakan basis keputusan atau kebijakan dalam Bank. Apabila DPK dalam keadaan stabil, maka hal ini akan memberikan tingkat kepastian keputusan dalam pemberian kredit. Karena semakin besarnya DPK maka keputusan pemberian kredit akan semakin tinggi pula. DPK berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit. Ketika dana-dana yang terkumpul dari masyarakat tinggi, maka keputusan untuk menyalurkan kredit akan semakin tinggi pula [6].

Tabel 2. DPK Bank BNI Syariah Periode 2015-2019

Tahun	DPK (Dalam Miliar Rupiah)	Selisih	Selisih (%)
2015	19,323	-	-
2016	24,233	4,910	125.4%
2017	29,379	5,146	121.2%
2018	35,497	6,118	120.8%
2019	43,772	8,275	123.3%

Sumber : Laporan Tahunan Bank BNI Syariah, Data Diolah 2020

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank BNI Syariah pada setiap tahunnya mengalami peningkatan. Dimana rata-rata peningkatan dalam kurun 5 tahun dari tahun 2015 sampai dengan 2019 sebesar 30,441 miliar rupiah. Dan tabel tersebut juga memperlihatkan bahwa peningkatan Dana Pihak Ketiga yang paling tinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 8,275 miliar rupiah dari tahun sebelumnya sebesar 35,497 miliar rupiah menjadi 43,772 miliar rupiah.



Tabel 3. Perbandingan Jumlah DPK dengan Laba Bank BNI Syariah Periode 2015 – 2019

Tahun	Jumlah (Dalam miliar rupiah)	
	DPK	Laba
2015	19.323	229
2016	24.233	277
2017	29.379	307
2018	35.497	416
2019	43.772	603

Sumber: Laporan Keuangan BNI Syariah.2020

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa pertumbuhan laba dengan dana pihak ketiga tidak selamanya memiliki hubungan searah. Ini dibuktikan pada tahun 2016 dan 2017 menunjukkan bahwa peningkatan DPK dari tahun sebelumnya sebesar 1,254 miliar rupiah dan 1,212 miliar rupiah sementara peningkatan laba pada tahun 2016 – 2017 hanya sebesar 1,210 miliar rupiah dan 1,108 miliar rupiah. Sedangkan DPK merupakan sumber dana bagi lembaga pembiayaan syariah yang mampu meningkatkan kemampuan lembaga pembiayaan dalam memberikan pembiayaan/kredit. Dibandingkan dengan yang lain bisa dikatakan potensi pasar DPK lah yang paling besar dan apabila lembaga pembiayaan syariah memiliki layanan produk simpanan yang dipersepsikan aman, bermanfaat dan menarik oleh masyarakat maka potensi DPK yang terdapat di masyarakat dapat dimanfaatkan secara optimal bagi kegiatan operasional lembaga pembiayaan syariah dan dalam rangka mewujudkan pencapaian laba operasional. Hasil penelitian yang mendukung pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan serta memiliki hubungan positif yang sangat kuat terhadap perolehan laba operasional bank [7] [8] [9]. Berdasarkan uraian diatas, penelitian tentang pengaruh dana pihak ketiga terhadap kinerja pada indikator laba bank BNI Syariah menarik untuk dilakukan.

II. KAJIAN PUSTAKA

Bank Syariah

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Semakin berkembang industri perbankan maka semakin baik pula pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Bank sebagai lembaga keuangan berfungsi

untuk menghimpin dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam rangka pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak [10]. Bank Syariah adalah lembaga keuangan negara yang memberikan kredit dan jasa-jasa lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah atau Islam [11]. Bank Syariah bisa disebut juga sebagai bank yang mengikuti sistem ekonomi Islam. Adapun ekonomi Islam menurut Fazlurrahman yaitu “ekonomi Islam menurut para pembangun dan pendukungnya dibangun di atas atau setidaknya diwarnai oleh prinsip-prinsip religious, berorientasi dunia dan akhirat.” [12] [13].

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan data keuangan yang disusun mengenai keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca, yang disajikan pada akhir priode akuntansi. Akan tetapi laporan keuangan harus dibuat dengan rapi agar mudah dipahami oleh pihak-pihak yang membutuhkannya seperti pemerintah, manajer, karyawan, dan masyarakat. laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu [14]. Jadi setiap perusahaan harus menyusun laporan keuangan yang menjadi bahan sarana informasi bagi para analisis dalam proses pengambilan keputusan, dan untuk menyusun strategi yang akan dilakukan pada tahun berikutnya untuk mengembangkan suatu perusahaan. Laporan keuangan yang biasanya disusun oleh suatu perusahaan adalah laporan laba/rugi, laporan perubahan modal dan neraca.

Laba



Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Laba merupakan naiknya nilai ekuitas dari transaksi yang bersifat insidental dan bukan kegiatan utama entitas dan dari transaksi atau kegiatan lainnya yang memengaruhi entitas selama satu periode tertentu, kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik (*prive*) [15].

Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga (DPK) adalah dana yang berasal dari masyarakat atau nasabah yang terdiri dari giro, tabungan dan simpanan berjangka, sertifikat deposito dan kewajiban segera lainnya [16] [17]. Dana pihak ketiga sangatlah penting bagi bank dalam menghimpun dana, karena pada dasarnya untuk kepentingan usahanya bank menghimpun dana dari bank itu sendiri (pihak kesatu), dana yang berasal dari pihak lain (dana pihak kedua) dan dana yang berasal dari masyarakat atau pihak ketiga yang berupa tabungan, deposit serta sumber dana lainnya. dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito [18]. Dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat luas merupakan sumber dana terpenting bagi operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pencarian dana ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya. Peningkatan dana pihak ketiga perbankan syariah disebabkan karena kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah semakin baik dari tahun ke tahun. Ini merupakan indikasi yang cukup baik bagi perbankan syariah untuk terus melakukan sosialisasi dan pendekatan kepada masyarakat akan manfaat yang diperoleh dari jasa perbankan syariah dibandingkan perbankan umum.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif dengan deskriptif verifikatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini dan dalam melakukan analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Dimana dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) (X) dan variabel bebas dalam penelitian ini adalah laba (Y).

Tabel 4. Operasionalisasi Variabel

Var.	Dimensi	Indikator	Sumber Referensi	Skala
Dana Pihak Ketiga (X)	Giro, Tabungan dan Deposito	Posisi DPK dibandingkan total aset per akhir bulan (dalam %).	Laporan keuangan tahunan bank BNI Syariah periode 2011-2020 dalam www.ojk.co.id	Rasio
		Selisih antara Pendapatan dan Beban/Biaya	Laporan keuangan tahunan bank BNK Syariah periode 2011-2020 dalam www.ojk.co.id	Rasio

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang berupa Dana Pihak Ketiga (DPK) dan laba yang dilihat dari laporan keuangan periode 2011 – 2020 yang telah diaudit dan kemudian dipublikasikan. Data-data yang diperoleh diakses melalui *website* www.bnisyariah.co.id dan www.ojk.co.id. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah: penelitian kepustakaan (*Library Research*) dari situs www.bnisyariah.co.id dan www.ojk.co.id serta mengkaji buku-buku *literature*, jurnal dan majalah untuk memperoleh landasan teoritis yang komprehensif tentang bank syariah, media cetak, serta mengeksplorasi laporan-laporan keuangan yang bertujuan untuk memperoleh data sekunder dan untuk mengetahui indikator-indikator dari variabel yang diukur.

Populasi penelitian adalah keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya dan sampel merupakan bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci [19]. Populasi dan



sampel dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan Keuangan Bank BNI Syariah dari tahun 2011-2020 yaitu laporan Keuangan yang telah dipublikasikan di website Bank BNI Syariah dan Otoritas jasa Keuangan.

Uji Kenormalan

Uji normalitas data merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis dalam melihat tingkat kenormalan data yang digunakan maka perlu dilakukan uji normalitas pada penelitian. Apakah data sudah berdistribusi secara normal atau tidak. Tingkat kenormalan sangat penting, karena data yang sudah terdistribusi normal dianggap dapat mewakili populasi [20].

Uji Linieritas

Uji Linearitas yakni suatu perangkat uji yang dibutuhkan untuk mengenal format kekerabatan yang terjadi di antara variabel yang sedang diteliti. Uji ini dijalankan untuk memandangi kekerabatan dari dua buah variabel yang sudah diteliti apakah ada kekerabatan yang linear dan signifikan. Uji linearitas yakni pra prasyarat pengaplikasian analisa regresi dan korelasi. Linearitas akan terpenuhi dengan asumsi sekiranya plot antara skor residual terstandarisasi dengan skor prediksi terstandarisasi tak menyusun suatu pola tertentu atau random.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan problem autokorelasi, model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi [21].

Analisis Regersi Linier Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen [22]. Adapun persamaan regresi linier sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat (laba), α : Koefisien Konstanta
 β_1 : Koefisien regresi variabel independen, X:
 Variabel bebas (Dana Pihak Ketiga)

e : *Standar error*/variabel pengganggu lain yang mempengaruhi Y

Koefesien Diterminasi

Koefisien Determinan digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari variabel independen ke variabel dependent. Koefisien determinasi dilambangkan r^2 merupakan proporsi hubungan antara Y dan X. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai r^2 yang mendekati 0 (nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil. Nilai r^2 mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen. Rumus untuk menghitung koefisien determinan: **KD= $r^2 \times 100\%$** .

Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan bentuk kalimat pertanyaan [23]. Adapun Uji hipotesis untuk mendeskripsikan kedua variabel secara statistik adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Adanya pengaruh DPK dengan laba BNI Syariah Periode 2011 – 2020.

$H_0 : \rho_{yx1} = 0$ (tidak ada pengaruh)

$H_1 : \rho_{yx1} \neq 0$ (ada pengaruh)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Analisis Dana Pihak Ketiga Bank BNI Syariah Periode 2011 – 2020

Dana pihak ketiga sangatlah penting bagi bank dalam menghimpun dana, karena pada dasarnya untuk kepentingan usahanya bank menghimpun dana dari bank itu sendiri, dana yang berasal dari pihak lain, dan dana yang berasal dari masyarakat atau pihak ketiga yang berupa tabungan deposit serta sumber dana lainnya. Berikut adalah DPK Bank BNI Syariah Periode 2011 – 2020.

Tabel 5. Dana Pihak Ketiga Bank BNI Syariah Periode 2011 – 2020

No	Tahun	Dana Pihak Ketiga						Jumlah (Rp.)	Jumlah (P%)
		Giro		Tabungan		Deposito			
		Rp.	P%	Rp.	P%	Rp.	P%		
1	2011	895	-	2.612	-	3.245	-	6.752	-
2	2012	1.469	1,64	3.777	1,45	3.702	1,14	8.948	4,23
3	2013	1.499	1,02	5.006	1,33	4.917	1,33	11.422	3,67



No	Tahun	Dana Pihak Ketiga						Jumlah (Rp.)	Jumlah (P%)
		Giro		Tabungan		Deposito			
		Rp.	P%	Rp.	P%	Rp.	P%		
4	2014	1.416	0,94	5.957	1,19	8.873	1,80	16.246	3,94
5	2015	1.507	1,06	7.411	1,24	10.405	1,17	19.323	3,48
6	2016	2.118	1,41	9.423	1,27	12.691	1,22	24.232	3,90
7	2017	2.771	1,31	12.387	1,31	14.221	1,12	29.379	3,74
8	2018	3.529	1,27	16.286	1,31	15.682	1,10	35.497	3,69
9	2019	7.706	2,18	19.928	1,22	16.137	1,03	43.771	4,44
10	2020	6.439	0,84	25.418	1,28	16.117	1,00	47.974	3,11
Rata-rata								24.354	3,42

Ket: Rp. = (dalam miliar rupiah). P% = Persentase Pertumbuhan
Sumber : Laporan Keuangan Bank BNI Syariah ,2021 [24].

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar 3,42% pertahunnya atau sebesar Rp. 25.354 miliar rupiah dan pertumbuhan DPK tersebut secara umum fluktuatif.

Analisis Laba Bank BNI Syariah Periode 2011 – 2020

Laba adalah penambahan pada modal pokok perdagangan atau dapat juga dikatakan sebagai tambahan nilai yang timbul karena barter atau ekspedisi dagang. Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Berikut ini adalah tabel yang berisi data dari variabel penelitian yaitu variabel laba yang dicari dengan selisih antara pendapatan dan biaya.

Tabel 6. Laba Bank BNI Syariah Periode 2011 – 2020

Tahun	Laba				Jumlah (Rp.)	Jumlah (P%)
	Pendapatan Rp.	P%	Beban/Biaya Rp.	P%		
2011	1.971	-	757	-	2.728	-
2012	2.395	1,22	1.054	1,39	3.449	2,61
2013	2.257	0,94	1.309	1,24	3.566	2,18
2014	4.896	2,17	1.906	1,46	6.802	3,63
2015	5.853	1,20	2.280	1,20	8.133	2,39
2016	6.799	1,16	2.529	1,11	9.328	2,27
2017	7.510	1,10	2.897	1,15	10.407	2,25
2018	9.037	1,20	3.177	1,10	12.214	2,30
2019	10.593	1,17	3.447	1,08	14.040	2,26
2020	7.624	0,72	2.087	0,61	9.711	1,33
Rata-rata Pertumbuhan					8.038	2,12

Ket: Rp. = (dalam miliar rupiah). P% = Persentase Pertumbuhan
Sumber : Laporan Keuangan Bank BNI Syariah [25].

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan laba bank BNI Syariah periode 2011 - 2020 mengalami fluktuatif. Dimana rata-rata pertumbuhan laba selama periode 2011 – 2020 sebesar 2.12% atau Rp. 8,038 miliar rupiah per tahun.

Hasil Uji Normalitas, Linieritas dan Autokorelasi

Berdasarkan hasil *output* SPSS, menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* signifikan pada $0,463 > 0,05$ dan $0,480 > 0,05$. Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan hasil *output* SPSS, menunjukkan bahwa nilai *Deviation from Linearity* Sign. Sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05. Dengan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Dana Pihak Ketiga (X) dengan variabel laba (Y).

Berdasarkan nilai *output* SPSS, menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1,548. Dengan demikian tidak terjadi autokorelasi di dalam model regresi.

Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan pada hasil uji F menunjukkan bahwa, nilai uji F_{hitung} variabel Dana Pihak Ketiga terhadap laba sebesar 12,733 dengan sig. $0,007 < \alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap laba pada Bank BNI Syariah Periode 2011 - 2020.

Uji Koefisien Diterminasi (R^2)

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel di atas dapat diketahui besarnya pengaruh antara variabel Dana Pihak Ketiga (X) terhadap laba (Y) pada bank BNI Syariah periode 2011-2020 sebesar 0.255 atau sebesar 25,50%, sedangkan sebesar 74,50% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

Dana Pihak Ketiga Bank BNI Syariah

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank BNI Syariah periode 2011 – 2020 *fluktuatif*. Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor pendapatan bank tidak hanya berasal dari DPK saja. Faktor internal seperti tingkat bagi hasil, kinerja keuangan bank yang tidak banyak berpengaruh terhadap keputusan mitra untuk melakukan investasi dalam bentuk tabungan, deposito dan giro [26]. Hasil ini didukung oleh hasil penelitian



yang menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi ROA tidak hanya berasal dari DPK saja [27].

Laba Bank BNI Syariah

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa pertumbuhan laba Bank BNI Syariah periode 2011 – 2020 *fluktuatif*. Kondisi ini menunjukkan bahwa Bank BNI Syariah kurang efesienya dalam penggunaan biaya-biaya operasional sehingga beban yang dikeluarkan menjadi besar sehingga laba yang diperoleh terjadi naik turun pada setiap tahunnya. Artinya bahwa kinerja bank kurang baik jika dilihat berdasarkan data tersebut [28].

Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba BNI Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap laba sebesar 25,50% artinya bahwa laba dipengaruhi oleh DPK dan sisanya sebesar 74,50% dipengaruhi faktor lain. Dan berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara dana pihak ketiga (X) terhadap laba (Y) pada bank BNI Syariah periode 2011-2020 hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} yaitu sebesar sebesar 12,733 dengan $sig. 0,007 < \alpha = 0,05$. Dapat dikatakan bahwa hubungan DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba pada BNI Syariah. Sehingga apabila semakin besar jumlah DPK maka laba juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap laba [29] [30].

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dihasilkan beberapa temuan dalam penelitian pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap laba pada Bank BNI Syariah periode 2011 - 2020. Berikut hasil temuannya yaitu :

1. Berdasarkan hasil analisis data deskriptif, menunjukkan bahwa pertumbuhan penghimpunan Dana Pihak Ketiga yang dilakukan oleh BNI Syariah selama periode 2011 – 2020 *fluktuatif*.
2. Berdasarkan hasil analisis data deskriptif, menunjukkan bahwa pertumbuhan laba bank BNI Syariah pada periode 2011 - 2020 mengalami *fluktuatif*.

3. Hasil analisis menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bank BNI Syariah periode 2011-2020.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan penelitian ini, maka disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Bank BNI Syariah harus melakukan upaya-upaya peningkatan penghimpunan dana pihak ketiga secara optimal karena hasil selama periode 2011 – 2020 menunjukkan penghimpunan yang *fluktuatif*. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan ekspansi pada produk-produk melalui program *reward* yang menarik, peningkatan teknologi yang memberikan kemudahan bagi nasabah, ataupun menetapkan bonus simpanan yang menarik agar tercapai dan terciptanya inovasi pada dana pihak ketiga guna menarik minat masyarakat untuk menyimpan dananya.
2. Bagi bank BNI Syariah, diharapkan agar dapat lebih mengevaluasi kembali terhadap besarnya pendapatan dan beban sehingga laba yang diperoleh tidak menunjukkan *fluktuatif*. Hal ini dapat dilakukan dengan cara lebih menekan jumlah beban yang harus dikeluarkan sehingga jumlah pendapatan yang diterima akan menunjukkan nilai yang lebih besar daripada jumlah beban yang harus dikeluarkan. Selain itu perusahaan juga diharapkan bisa lebih membaca dan menganalisa kondisi perekonomian secara keseluruhan tidak hanya terpaku pada peningkatan kondisi fundamental atau kinerja perusahaan saja karena diduga investor juga mempertimbangkan faktor lain sebagai acuan dalam berinvestasi yang nantinya akan mempengaruhi harga pasar saham itu sendiri.
3. Kepada penulis selanjutnya agar kiranya karya ilmiah ini dapat dijadikan rujukan dimasa mendatang dengan menyarankan menambah atau menggunakan variabel lain untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih baik.

VI. REFERENSI

- [1] S. S. Harahap, “Analisa Kritis atas Laporan Keuangan. Cet 11.”, Jakarta PT RajaGrafindo Persada., 2010.
- [2] S. Sukirno, “Makroekonomi Teori Pengantar.”, Jakarta PT RajaGrafindo Persada., 2015.
- [3] C. Horngren and Dkk., “Akuntansi di Indonesia,” Penerbit Salemba Empat. Jakarta, vol. 3, 1997.
- [4] I. Setiawati and P. Widyartati, “PENGARUH



- STRATEGI PEMASARAN ONLINE TERHADAP PENINGKATAN LABA UMKM,” *BINGKAI Manaj.*, 2017.
- [5] Kasmir, “Analisis Laporan Keuangan.,” *Jakarta PT. RajaGrafindo Persada*, 2016.
- [6] Agustina, Wahyuni, G. A. Yuniarta, and Ni Kadek Sinarwati, “Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2013).,” *J. Univ. Pendidik. Ganesha Singaraja, Indones.*, 2015.
- [7] Lutfiyah Putri Nirwana, “Pengaruh Pertumbuhan Giro Wadiah, Tabungan Wadiah, Tabungan Mudharabah Dan Deposito Mudharabah Terhadap Laba Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 - Oktober 2014.,” Skripsi Thesis, Universitas Airlangga., 2015.
- [8] T. H. Fauzi, “Manajerialisasi Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Operasional. Bank Syariah di Indonesia.,” *J. Apl. Manajemen.*, vol. 9, no. 3, pp. 852–860, 2011.
- [9] M. Fitri, “Peran Dana Pihak Ketiga Dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.,” *J. Pemikir. dan Penelit. Ekon. Islam*, vol. VII, no. 1, 2016.
- [10] kasmir, “Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.,” *Jakarta: Rajawali Pers.*, 2016.
- [11] Ismail, “Perbankan Syariah.,” *Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group.*, 2013.
- [12] A. Farida, “Sistem Ekonomi Indonesia.,” *Bandung: Pustaka Setia.*, 2011.
- [13] Marimin, A. Romdhoni, A. Haris, Fitria, and T. S. Nur, “PERKEMBANGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA,” *J. Ilm. Ekon. Islam*, vol. 1, no. 2, 2015.
- [14] Haraharp and S. Syafri, “Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.,” *Raja Graf. Persada, Depok.*, no. Edisi Keempat Belas, 2018.
- [15] Haraharp and S. Syafri, “Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.,” *Jakarta: Rajawali Pers.*, no. Edisi 1-10., 2015.
- [16] Slamet Riyadi, “Banking Assets And Liability Management,” *Jakarta Lemb. Penerbit Fak. Ekon. Univ. Indones.*, 2006.
- [17] Maltuf Fitri, “PERAN DANA PIHAK KETIGA DALAM KINERJA LEMBAGA PEMBIAYAAN SYARIAH DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHINYA,” *Economica*, vol. VII, no. 1, 2016.
- [18] Kasmir, “Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.,” *Jakarta Raja Graf. Persada.*, 2016.
- [19] M. Busro, “Manajemen Sumber Daya Manusia,” *Expert, Yogyakarta.*, vol. Cetakan I, 2017.
- [20] Duwi Priyatno, “Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS.,” *Mediakom*, 2013.
- [21] I. Ghozali, “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.,” *Badan Penerbit Univ. Diponegoro Semarang.*, 2018.
- [22] I. Ghozali and D. Ratmono, “Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan EvIEWS 10.,” *Badan Penerbit Univ. Diponegoro Semarang.*, 2017.
- [23] Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.,” *Bandung Alf.*, 2017.
- [24] “Laporan Tahunan/Annual Report PT. Bank BNI Syariah Tahun 2015,” 2021.
- [25] “Laporan Tahunan/Annual Report PT. Bank BNI Syariah Tahun 2020,” 2021.
- [26] H. Sudarsono, “Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah : Deskripsi Dan Ilustrasi,” *Yogyakarta: Ekosoria*, 2017.
- [27] N. Setyani, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Modal, Inflasi dan BI 7-Days Repo Rate terhadap Profitabilitas pada PT Bank BNI Syariah,” Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung. Skripsi, IAIN Tulungagung., 2019.
- [28] S. M. Afni, D. V. Ratnawati, and Y. M. Basri, “Pengaruh Persistensi Laba, Alokasi Pajak Antar Periode, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba.,” *J. Online Mhs. Fak. Ekon.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–21., 2014.
- [29] H. Lingga Yana, I. K. Kriya, and I Wayan Suwendra, “Pengaruh dana pihak ketiga dan kredit bermasalah terhadap laba pada PT. BPR Cahaya Bina Putra Tahun 2010-2012.,” *e-Journal Bisma Univ. Pendidik. Ganesha.*, vol. 2, no. 1, 2014.
- [30] L. Puspawati, W. Cipta, and Ni Nyoman Yulianthini., “Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Penyaluran Kredit Terhadap Laba.,” *e-Journal Bisma Univ. Pendidik. Ganesha*, vol. 4, pp. 1–8, 2016.

